

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan sosial manusia terdiri dari beberapa tahapan dan tingkatan. Oleh karena itu, manusia yang merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam lingkungan keluarga. Menjalinkan kontak dan interaksi dibangun dengan sangat erat antar keluarga, terutama orang tua setiap waktu. Selama periode ini, anak telah ditanamkan nilai-nilai yang dibawa oleh kedua orang tuanya.

Manusia sebagai individu akan menyadari bahwa lingkungan sekitar lebih besar dari pada keluarga. Sosialisasi yang dijalankan oleh setiap individu akan mulai berkembang. Hal tersebut menjadikan kecerdasan sosial setiap individu meningkat. Jika nilai positif dari orang tuanya diserap dengan baik, maka kecerdasan sosial yang dimiliki individu tersebut dapat menjadi lebih baik. Karena manusia tumbuh dan berkembang dari satu tahap ke tahap yang lain tanpa meninggalkan apa yang dipelajari dari tahap sebelumnya. Pada sisi lain, apabila nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga tidak diinternalisasikan oleh anak, anak dapat mengarah pada perkembangan perilaku berisiko lainnya, termasuk *bullying*.

Bullying berasal dari serapan kata asing, tepatnya dalam bahasa Inggris dari asal kata “*bully*” yang artinya menggertak, mengancam, orang yang mengganggu orang yang rentan. Ketika kata *bullying* diberi akhiran -ing menjadi *bullying*, masyarakat Indonesia memahaminya sebagai bentuk tindakan seseorang atau

sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain yang bersifat mengancam, menyerang, dan mengganggu fisik, verbal dan psikis/mental. Dengan terjadinya *bullying* pada seseorang, korban merasa tidak nyaman, terluka baik fisik maupun mental, dan pada akhirnya jika tidak segera ditangani akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tumbuh kembang korban khususnya kesehatan jiwa, sebagai mana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al Hujurat Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا
بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ¹

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Bullying merupakan suatu tindakan yang menimbulkan kerugian fisik, mental dan sosial bahkan merugikan pelakunya. Perilaku cemas atau mengancam ini biasanya terjadi dalam jangka waktu yang lama, berbulan-bulan atau bahkan

¹Tim Penyusun, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, 11th ed. (Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.), 409

berbulan-bulan. bertahun-tahun dan cenderung menetap ketika tidak segera mendapatkan penanganan dengan baik.²

Menurut Barbara coloroso dalam kusiono *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti ancaman agresi, menakutkan tindakan yang direncanakan maupun spontan, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.³

Secara terminology menurut Rigby (dalam Anesti, Arieto, Ela) *bullying* adalah niat untuk menimbulkan kerugian. Niat tersebut diwujudkan melalui perbuatan yang menimbulkan kesakitan pada seseorang. Tindakan tersebut dilakukan langsung oleh orang atau kelompok yang lebih kuat, tidak dapat dijelaskan, biasanya diulang-ulang, dan dilakukan untuk bersenang-senang.⁴

Saat ini, *bullying* bukan lagi sebuah konsep asing di masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang atau kelompok tertentu secara verbal, fisik, atau mental, sehingga mengakibatkan korbannya merasa tertekan, trauma, atau tidak berdaya. Pelaku *bullying* sering disebut dengan kata *bully* tanpa memandang jenis kelamin atau usia, bahkan *bullying* sudah menjadi hal biasa di sekolah dan dipraktikkan oleh para remaja.

Dampak dari tindakan ini cukup besar. Remaja yang menjadi korban *bullying* memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Permasalahan yang paling sering dihadapi

²Afin mutie, S.Psi (*Cegah Dan Stop Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus*) Depok, Sleman, Jogjakarta, 2014), 15-16.

³<https://doi.org/10.31227/osf.io/ec8na> (Diakses pada tanggal 01 maret 2024)

⁴Zakiya, ElaZain, Humaedi, Zahedi & Santoso, Meilannya Budiarti. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. (*Jurnal Penelitian & PPM*), Vol 4, No:2: 325.

oleh anak korban *bullying* adalah berbagai permasalahan psikologis, antara lain depresi, kecemasan terhadap kesehatan fisik, seperti sakit perut dan nyeri serta sakit kepala, berkurangnya semangat belajar dan keberhasilan akademik, ketegangan otot dan kecemasan di sekolah.⁵

Secara psikologis, psikologi adalah ilmu tentang perilaku. Pengetahuan ini sering disamakan dengan pengetahuan perdukunan, seperti pemahaman telepati, kemampuan meramal masa depan, dan kemampuan memahami masa lalu seseorang. Psikologi secara umum tidak hanya berlaku pada manusia saja, namun kita sering mendengar tentang psikologi makhluk hidup lainnya, seperti hewan dan tumbuhan, yang mempunyai “jiwa” atau setidaknya berperilaku, Psikologi berasal dari kata Yunani, *psychology*, yaitu gabungan dari kata *psyche* dan *logos* yang berarti ilmu. Oleh karena itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu tentang jiwa.⁶

Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2023 Peneliti menemukan Siswa/Siswi mengejek salah satu temannya yang memakai masker dengan ejekan yang kurang sopan sampai menangis, Dampak *bullying* tersebut membuat hati Siswa sedih dan takut untuk masuk kelas dikarenakan ejekan temannya yang membuat dia sakit hati, terdapat pula ada seorang Siswa yang di *Bully* karena postur dan gayanya seperti wanita oleh teman sekelasnya, sehingga teman-temannya menertawakan dan mengolok-olok Siswa tersebut sampai korban Sakit hati dan tidak mau berteman lagi.⁷

⁵Siska Dwijayanti, S.psi “Stop *Bullying* “ (Juli,2020). 2

⁶Adnan Achiruddin Saleh “*pengantar psikologi*” jl. Maleng kari Kompleks TVRI Blok A No 9 Makassar Sulawesi Selatan”. 1-2

⁷Observasi Tahap Pra Lapangan, Ruang Kelas SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, (22 Maret 2023).

Korban *Bullying* di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan sangat memperhatikan dan masalah yang besar bagi Siswa/Siswi karena *Bullying* akan merusak perkembangan peserta didik. Membuat Siswa/Siswi tidak semangat dalam belajar karena gojlokkan dari temannya yang terlalu kasar, tidak mempunyai teman di sekolah, selalu merasa ada yang di musuhin, selalu menyendiri dikamar karena tidak mempunyai teman, korban *bullying* akan mengalami psikomatis ketika akan berangkat kesekolah, merasa tidak berharga, merasa terasingkan, depresi dan hilang semangat dalam belajarnya bahkan ingin berhenti sekolah. Karena di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan ada sebagian Siswa/Siswi yang melakukan *Bullying*, maka ketika ada penampilan yang menurut teman-temannya aneh dan lucu atau bentuk Fisiknya yang menurut mereka berbeda dari yang lain, seketika oleh teman sekelasnya langsung di olok-olok dan dibuat bahan bercandaan dengan kasar tanpa memikirkan perasaan korban yang di *Bully*.

Setelah melihat semua hal di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “Dampak *Bullying* Terhadap Psikologis Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus untuk diteliti lebih dalam agar menjadi masukan kepada Siswa/Siswi supaya lebih waspada dan berhati-hati dalam berkata kasar dan bercanda yang melebihi batas. Awal Peneliti memilih SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, karena peneliti menganggap SMA Negeri 1 Galis Pamekasan sudah sesuai dengan judul yang peneliti angkat serta melihat fenomena yang ada siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?
2. Apa saja Faktor penyebab Terjadinya *bullying* pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?
3. Bagaimana Dampak *Bullying* terhadap psikologis Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan utamanya bagi pihak-pihak berikutnya.

1. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan
3. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak *Bullying* yang terjadi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sebagai bahan pengembangan keilmuan dan Menambah pengetahuan terutama untuk mengetahui Dampak

Bullying Terhadap Psikologis Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan. Adapun manfaat penelitian secara praktis, penelitian menjabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Sebagai suatu media dalam menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan menambah wawasan serta menguji kemampuan saya selaku peneliti. Sehingga dapat mengetahui apa saja kekurangan yang terjadi pada saat melakukan penelitian.
- b) Untuk Memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

2. Bagi IAIN Madura

- a) Sebagai salah satu wujud tri darma IAIN Madura yakni pendidikan, pengabdian, dan penelitian
- b) Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, memahami teori, dan praktik metodologi penelitian.

3. Bagi Guru BK

Sebagai acuan dalam pemberian layanan konseling yang relevan di sekolah terkait *bullying* terhadap kondisi psikologis anak.

4. Untuk Orang Tua

Sebagai panduan bagi orang tua untuk anaknya agar tidak melakukan *bullying*.

5. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan dan wawasan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *Bullying* yang dilakukan disekolah.

E. Definisi Istilah

Penulis harus terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini agar tidak terjadi kesalah pahaman. Istilah-istilah berikut harus dijelaskan dalam skripsi ini:

1. Definisi Dampak

Menurut KBBI, dampak adalah benturan atau pengaruh yang menghasilkan akibat, baik itu positif maupun negatif.⁸

2. Pengertian *bullying*

Bullying merupakan kata asing khususnya dari bahasa Inggris dan berasal dari kata *bully* yang berarti menggeretak dengan cara melakukan tindakan penindasan terhadap pihak yang lemah. Oleh karena itu, anggapan yang berkembang pada masyarakat Indonesia bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara fisik/verbal, psikologis atau mental mengancam, menyerang atau melecehkan orang lain.⁹

3. Psikologis

Psikologi merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Aspek psikologis seperti

⁸Suharnodan Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widyakarya, 243

⁹Afin murtieS.Psi

kepercayaan diri, sumber pengendalian diri dan orientasi tujuan. Psikologi inilah yang menjadi dasar kepribadian seseorang.¹⁰

4. Anak

WHO mendefinisikan anak adalah mereka yang berada dalam kandungan sampai dengan usia sembilan belas tahun. Psikologi anak mengklasifikasikan perkembangan otak dan mental manusia ke dalam tahapan, bukan kategori berdasarkan usia. Meskipun usia biologis dan kronologis seseorang dianggap matang jika perkembangan mentalnya jauh lebih lambat dibandingkan usianya, namun dapat dikatakan: masa dewasa dikaitkan dengan konsep anak.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teristik dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi.

1. Mita Yuliani

Pertama, Dalam hal ini penulis memaparkan kajian penelitian yang berjudul "*Dampak Perilaku Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudin Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*"¹² Letak kesamaan dari hasil

¹⁰ Hening Riyadiningsi, *Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Skripsi (Purwokerto, Universitas Negeri Purwokerto), 3.

¹¹ Terminology perlindungan Anak dari Eksploitasi. (kementrian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak.2019)

¹² Mita Yuliani "*Dampak Perilaku Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*", Skripsi sarjana. Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018

penelitian yang dilakukan oleh Mita Yuliani peneliti berfokus pada pembahasan dampak perilaku *bullying* yang difokuskan pada 2 siswa dengan bentuk perilaku *bullying* yang dialami subjek yakni bentuk *bullying* fisik, verbal dan psikologis.

Sedangkan yang berbeda antara penelitian yang dilakukan Shohebullah dengan peneliti terletak pada fokus penelitian. Penelitiannya berfokus pada dampak perilaku *bullying* tanpa penanganan secara langsung oleh guru BK jika terjadi konflik terutama *bullying* dalam menyelesaikan konflik pendidikan. Sedangkan peneliti berfokus pada peran dampak perilaku *bullying* dan penanganannya secara langsung oleh guru BK jika terjadi konflik *bullying* dalam menyelesaikan konflik dalam pendidikan.

2. Monicka Putri Kusuma

Penulis memaparkan kajian penelitian dengan judul “*Perilaku Bullying di Sekolah pada siswa SD Negeri Delegan 2 Dinginan Sumberharjo Brambana Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan terjun ke lapangan dan mengamati langsung subjek penelitian. *Bullying* terdiri dari tiga bentuk, menurut tesis Monicka Putrid Kusuma, yaitu secara fisik misalnya menjebak, menyambar, menendang, memukul, memegang dada dan kemaluan. Secara verbal misalnya mengumpat, berkata kasar, menyoraki, mengolok-olok, mengancam dan mengatakan

ucapan kotor. Selanjutnya, psikologis, misalnya membuat seolah-olah temannya bersalah.¹³

Letak kesamaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Monicka Putri Kusuma dengan peneliti yakni terletak pada jenis *bullying* yang terjadi baik secara fisik, verbal maupun secara psikologis.

Letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan Monicka Putri Kusuma dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Shohebullah hanya berfokus pada perilaku *school bullying*, sedangkan peneliti berfokus pada dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis anak.

3. Ika Indawati

Penulis memaparkan kajian penelitian dengan judul dengan judul "*Upaya Guru Kelas untuk Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang*". Peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis terjun kelapangan dan mengamati permasalahan secara langsung. Penelitian tesis Ika Indawati sampai pada kesimpulan sebagai berikut: (1) Tindakan *bullying* yang terjadi di kelas VII SMPI Lukman Hakim Pakisaji terdiri dari *bullying* fisik berupa bermain dengan barang milik teman dan memukul, sedangkan *bullying* verbal berupa mengolok-olok, ancaman, dan menggunakan bahasa menghina. (2) Di kelas VII SMPI Lukman Hakim Pakisaji, latar belakang

¹³Monicka putri kusuma " *perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan, 2 dinginan sumberharjo, prumbana, sleman, Yogyakarta*", fakultas ilmu pendidikan Yogyakarta 2014.

keluarga yang difungsional, dan karakter individu semuanya berkontribusi terhadap perkembangan perilaku *bullying*. (3) Penanganan yang dilakukan wali kelas untuk menertibkan *bullying* siswa kelas VII SMPI Lukman Hakim Pakisaji, misalnya ketika ada masalah, wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan dan memasukkan informasi di buku BK (Bimbingan Konseling). Siswa yang memiliki masalah dipanggil bersama untuk menceritakan permasalahannya, menjelaskan terlebih dahulu, dan setelah itu guru menemukan masalahnya.¹⁴

Letak kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Indawati dengan peneliti yakni terletak pada jenis *bullying* yang terjadi baik secara fisik, verbal maupun secara psikologis.

Letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ika Indawati dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Shohebullah hanya berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengekang *bullying* siswa, sedangkan peneliti berfokus pada dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis anak.

¹⁴Ika Indawati, “Upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di sekolah menengah pertama Lukman Hakim Pakisaji Malang ‘. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan : Malang 2016

